

Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Melalui Program Tahfiz Al-Quran Di Sekolah Dasar

Hilda Chika Hizkia¹, Firman Robiansyah²

¹ Universitas Pendidikan Indoensia, Kampus Serang

² Universitas Pendidikan Indoensia, Kampus Serang

Pos-el: hildachika13@gmail.com; firmantrobianyah@upi.edu

Abstrak

Pendidikan nasional bertujuan mewujudkan manusia yang beriman, bertaqwa kepada tuhan serta memiliki karakter yang baik. Namun pada kenyatannya, masih sering dijumpai permasalahan-permasalahan yang mencerminkan penurunan karakter, salah satunya penurunan karakter disiplin siswa. Lembaga pendidikan seperti sekolah dasar merupakan tempat yang penting dalam membina karakter disiplin. Salah satu program sekolah yang memiliki implikasi terhadap pembinaan karakter disiplin yaitu program tahfiz Al-Quran. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) At-Taqwa merupakan sekolah yang menerapkan program tahfiz Al-Quran yang wajib diikuti peserta didiknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan proses pelaksanaan program tahfiz Al-Quran di kelas V SDIT At-Taqwa dan implikasi dari program tersebut terhadap karakter disiplin siswa. Pendekatan yang digunakan ialah kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian berfokus pada siswa kelas V SDIT At-Taqwa yang berjumlah 34 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semiterstruktur, studi dokumentasi serta kuesioner. Hasil penelitian menyatakan bahwa program tahfiz Al-Quran di kelas V SDIT At-Taqwa dilaksanakan setiap hari minggu pukul 08.00-09.30 seperti pembelajaran pada umumnya dan hasil kuesioner yang memperlihatkan adanya implikasi program tahfiz Al-Quran terhadap karakter disiplin siswa menunjukkan 93% responden menjawab tepat. Dengan demikian disimpulkan bahwa sebanyak 93% siswa kelas V SDIT At-Taqwa memiliki karakter disiplin yang merupakan implikasi dari program tahfiz Al-Quran.

Kata kunci: Pembinaan Karakter, Disiplin, Tahfiz Al-Quran, Sekolah Dasar.

Pendidikan sebagai landasan penting bagi kehidupan manusia bertujuan untuk mewujudkan pribadi yang cerdas intelektual dan memiliki karakter yang baik (Sadulloh, 2015, hlm. 5). Karakter disini diartikan sebagai sifat batin yang berpengaruh terhadap cara berpikir, cara berperilaku, dan cara bertindak seseorang yang mencerminkan hal-hal baik dan menjadi ciri khas, sehingga membedakannya dengan makhluk lain untuk hidup dan bekerjasama (Samani dan Hariyanto, 2016, hlm.41). Untuk itu Majid dan Andayani (2013) menyebutkan bahwa pendidikan karakter sangat penting ditanamkan sedini mungkin, karena karakter yang ditanamkan sejak dini mampu membekali pribadi yang baik. Terdapat banyak sekali karakter yang harus ditanamkan sejak dini, salah satunya adalah karakter disiplin.

Karakter disiplin termasuk hal penting, mengingat karakter disiplin merupakan dasar pembentuk karakter-karakter baik lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Curvin

Renjana Pendidikan 1: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD Kampus UPI di Purwakarta 2020

Tersedia daring pada: <http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk>

& Mindler (dalam Wuryandani dkk., 2014, hlm. 288) yang mengartikan karakter disiplin sebagai suatu bekal yang dapat mendorong dan menumbuhkan karakter-karakter baik lainnya, seperti karakter jujur, tanggung jawab, kerjasama dan lain-lain. Sedangkan Rusyan (dalam Rohman, 2018, hlm 9) mengemukakan bahwa karakter disiplin dikatakan penting karena mengakibatkan segala kegiatan maupun perbuatan menjadi terarah dan teratur, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Adapun seseorang dapat dikatakan disiplin apabila memenuhi suatu indikator, dimana indikator karakter disiplin menurut Asmani (2010, hlm.94) meliputi disiplin waktu, disiplin mematuhi aturan, disiplin sikap, disiplin dalam beribadah, dan disiplin dalam berpakaian.

Namun nyatanya, masih sering dijumpai permasalahan-permasalahan yang mencerminkan penurunan karakter disiplin, termasuk di sekolah dasar. Diantaranya yaitu siswa terlambat datang ke sekolah, terlambat mengikuti upacara bendera, memakai seragam tidak sesuai aturan, mencontek saat ujian, membolos saat jam pelajaran, dan lain-lain. Fenomena tersebut membuktikan adanya permasalahan yang serius mengenai karakter disiplin, adapun sebab terjadinya karena kurangnya kegiatan yang dapat membentuk karakter disiplin siswa dan melibatkan aktivitasnya secara langsung. Sehingga makna dari pentingnya disiplin bukan sebatas pengetahuan yang dimiliki saja, melainkan sampai kepada perilaku yang mencerminkan karakter disiplin itu sendiri (Daryanto dan Darmiatun, 2013, hlm.42).

Untuk itulah, lembaga pendidikan seperti sekolah dasar dapat menjadi solusi permasalahan dengan melakukan pembinaan terhadap peserta didiknya. Dalam hal ini, pembinaan yang dilakukan sekolah harus memuat rutinitas dan pembiasaan dengan menginternalisasikan karakter disiplin sehingga memiliki implikasi terhadap karakter disiplin siswa. Sejalan dengan pendapat Robiansyah dan Faizah (2019, hlm.90) bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus merupakan salah satu cara membentuk karakter yang sangat berpengaruh. Pembiasaan rutin tersebut dapat melalui suatu program, salah satunya program tahfiz Al-Quran.

Program tahfiz Al-Quran (menghafal Al-Quran) merupakan salah satu rutinitas keagamaan di sekolah yang memuat pembiasaan-pembiasaan. Tahfiz Al-Quran merupakan kegiatan menghafal keseluruhan Al-Quran secara sempurna, yaitu menghafal dengan teliti, tekun dan rutin agar hafalan senantiasa terjaga (Shohib dan Surur, 2011, hlm. 64-65). Sehingga dapat dikatakan bahwa program tahfiz Al-Quran dapat membina karakter disiplin, hal ini sejalan dengan Putra (2013, hlm. 26) yang mengemukakan bahwa syarat yang harus dipenuhi dalam menghafal Al-Quran yaitu disiplin dalam menambah hafalan dan mengulang yang sudah dihafal (*murajaah*). Diantara syarat lainnya yaitu memahami kaidah tajwid agar mampu membaca dan menghafal dengan baik dan benar (Shohib dan Surur, 2011, hlm.68-70).

SDIT At-Taqwa yang terletak di Jl. Pajagalan Desa Mekarmukti Kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat menerapkan program tahfiz Al-Quran sebagai salah satu pembinaan karakter disiplin peserta didiknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wahyudin (2019, hlm. 94-95) bahwa rutinitas dalam tahfiz Al-Quran dapat membentuk karakter disiplin siswa, terlihat dari kegiatan tahfiz Al-Quran yang memuat beberapa indikator karakter disiplin, yaitu siswa yang fokus dan berkonsentrasi dalam melakukan hafalan, mengulang hafalan dengan rutin, menghafal Al-Quran sesuai aturan ilmu tajwid, selalu berdoa agar diberi kemudahan dalam menghafal dan lain sebagainya.

Renjana Pendidikan 1: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD Kampus UPI di Purwakarta 2020

Tersedia daring pada: <http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk>

Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Yusuf (2017, hlm. 330-331) menyatakan bahwa penelitian kualitatif menekankan dan mengungkapkan data mengenai deskripsi yang mendetail tentang situasi, kegiatan, peristiwa atau fenomena tertentu, mencakup cuplikan dari dokumen bahkan mencakup deskripsi yang mendetail tentang sikap atau tingkah laku seseorang. Selain pendekatan, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi kasus. Stake (dalam Emzir, 2015, hlm. 23) menyebutkan bahwa studi kasus dalam suatu penelitian dilakukan dengan menelusuri secara mendalam (*in-depth*) suatu program, kejadian, aktivitas, proses, dari satu atau lebih individu.

Berdasarkan apa yang dipaparkan, peneliti menggunakan pendekatan dan metode tersebut bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan secara terperinci dan mendalam tentang program tahfiz Al-Quran mengenai proses pelaksanaan program tersebut di kelas V SDIT At-Taqwa dan implikasi dari program tahfiz Al-Quran terhadap pembinaan karakter disiplin siswa kelas V SDIT At-Taqwa.

Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SDIT At-Taqwa tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 34 orang, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 19 siswi perempuan. Sedangkan instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri, sebagaimana dikatakan Moleong (2012, hlm. 168) bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai seorang perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, yang pada akhirnya menjadi pelapor dari hasil penelitiannya.

Selanjutnya teknik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu melalui wawancara semiterstruktur, studi dokumentasi, dan kuesioner yang disebar melalui *google form*. Dan untuk teknik analisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman, dimana aktivitas menganalisis data dilakukan dengan tiga jalur diantaranya reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2015, hlm.337). Peneliti mengumpulkan data tentang proses pelaksanaan program tahfiz Al-Quran di kelas V SDIT At-Taqwa melalui wawancara semiterstruktur terhadap kepala sekolah, guru kelas, dan guru PAI dengan diperkuat melalui studi dokumentasi berupa foto-foto kegiatan yang sudah ada dan *softfile* yang menunjang data penelitian. Selanjutnya peneliti membuat kuesioner berdasarkan data yang telah terkumpul tersebut dan disesuaikan dengan indikator karakter disiplin menurut Asmani (2010, hlm.94). Kuesioner yang dibuat tersebut digunakan peneliti untuk mengetahui dan menganalisis implikasi dari program tahfiz Al-Quran terhadap pembinaan karakter disiplin siswa di kelas V SDIT At-Taqwa.

Dalam tahap reduksi data, peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang didapatkan dengan memilih dan merangkum hal-hal yang menunjang dalam penelitian, data-data yang direduksi tersebut berfokus pada dua rumusan masalah dalam penelitian ini (Ibrahim, 2018, hlm.109). Hasil reduksi data tersebut selanjutnya menuju tahap penyajian data yang peneliti jabarkan kedalam teks yang bersifat naratif. Adapun tahapan akhir yang peneliti lakukan yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi, hal tersebut dilakukan untuk menarik kesimpulan dari data-data hasil temuan. Setelah kesimpulan diperoleh, peneliti memverifikasi atau mengecek kembali apakah penelitian yang dilakukan sudah menjawab setiap rumusan masalah dan memastikan tidak terjadi kesalahan.

Renjana Pendidikan 1: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD Kampus UPI di Purwakarta 2020

Tersedia daring pada: <http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk>

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan dua pembahasan yang merupakan fokus penelitian, hasil pembahasan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Proses Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Quran di Kelas V SDIT At-Taqwa

Program tahfiz Al-Quran di SDIT At-Taqwa memiliki kurikulum tersendiri yang termuat dalam kurikulum pesantren, untuk itu program tahfiz Al-Quran di SDIT At-Taqwa merupakan program wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didiknya, disamping menjadi program unggulan untuk menghasilkan lulusan penghafal quran yang berkarakter. Pelaksanaan program tahfiz Al-Quran di SDIT At-Taqwa sudah berlangsung 18 tahun sejak berdirinya sekolah tahun 2003. Proses pelaksanaan program tahfiz Al-Quran di SDIT At-Taqwa ini berjalan sesuai jadwal yang telah ditentukan bagi masing-masing kelas, dan setiap jenjang kelas memiliki target atau materi hafalan yang berbeda-beda sesuai dengan buku pedoman khusus program tahfiz Al-Quran.

Adapun pelaksanaan program tahfiz Al-Quran di kelas V SDIT At-Taqwa dilaksanakan seperti pembelajaran pada umumnya, yakni mulai dilakukan setelah pembiasaan rutin seperti salaman dengan guru, berdoa dan murojaah bersama di kelas. Jadwal program tahfiz Al-Quran di kelas V dilaksanakan di hari minggu pukul 08.00-09.30, dibina oleh seorang guru pesantren (guru PAI) yang berperan penuh dalam kegiatan program tahfiz Al-Quran di kelas V tersebut. Sedangkan peran guru kelas dalam program ini hanya membantu pengkondisian kelas sebelum kegiatan tahfiz dimulai dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menghafal. Berikut ini gambaran secara umum proses pelaksanaan program tahfiz Al-Quran di Kelas V SDIT At-Taqwa:

Pertama, pukul 07.30-07.45 anak-anak melakukan pembiasaan salam sapa dengan guru sebelum masuk ke kelas, dan berwudhu sebelum mengikuti program tahfiz Al-Quran. Dimana setelah selesai baiat seluruh siswa SDIT At-Taqwa dari kelas 1 sampai kelas 6 berbaris, kemudian setiap kelas dengan tertib bersalaman kepada guru yang secara runtut dimulai dari kelas 1. Kegiatan ini bertujuan melatih siswa agar disiplin dan tertib dalam mengantri, meskipun siswa kelas rendah masih memerlukan bimbingan. Kegiatan salam dan sapa ini mencerminkan pembinaan karakter disiplin sikap yang rutin dilakukan oleh seluruh siswa SDIT At-Taqwa, untuk itu kegiatan ini termasuk kedalam nilai-nilai kedisiplinan berupa kegiatan rutin, sebagaimana dikemukakan Wibowo (2012, hlm.84) bahwa kegiatan rutin ialah kegiatan peserta didik secara terus menerus (konsisten) setiap saat, seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, bertegur sapa apabila bertemu dengan guru maupun teman dan lain-lain. Selain itu siswa SDIT At-Taqwa dibiasakan berwudhu sebelum melaksanakan program tahfiz Al-Quran, karena program ini termasuk pembelajaran Al-Quran yang menekankan kesadaran tentang etika sebelum menghafal Al-Quran.

Kedua, pukul 07.45-08.00 anak-anak masuk ke kelas dan disiapkan oleh KM untuk berdoa, murojaah surat-surat yang telah dihafal sebelumnya, dan pengkondisian oleh guru. Surat-surat yang dimurojaah biasanya surat-surat yang pernah dihafal peserta didik pada jenjang sebelumnya (kelas 1 sampai kelas 4), yaitu antara surat An-Nas sampai surat Al-Muthaffifin. Adapun kegiatan pengkondisian biasa dilakukan oleh guru kelas maupun guru PAI dengan tujuan untuk mempersiapkan siswa sebelum program tahfiz Al-Quran dimulai.

Renjana Pendidikan 1: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD Kampus UPI di Purwakarta 2020

Tersedia daring pada: <http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk>

Sebagaimana dikemukakan oleh Wibowo (2012, hlm.84) bahwa pengkondisian yang termasuk kedalam nilai-nilai disiplin dilakukan untuk mendukung terlaksananya pendidikan karakter dimana kelas dikondisikan menjadi pendukung dalam suatu kegiatan yang ada.

Ketiga, pukul 08.00–08.20 anak-anak membaca surat-surat yang menjadi target hafalan kelas V, dan melakukan tanya jawab mengenai ilmu tajwid dari surat yang dibaca. Kegiatan ini menanamkan disiplin mematuhi aturan, dimana peserta didik mempelajari aturan ilmu tajwid dari surat-surat yang menjadi target hafalan tersebut. Hal ini dilakukan melalui tanya jawab maupun penjelasan guru secara langsung terhadap ilmu tajwid dari target surat hafalan yang dibaca. Sehingga dalam pelaksanaan setoran hafalan, bacaan peserta didik akan sesuai dengan aturan ilmu tajwid yang menjadi salah satu indikator penilaian hafalan. Sebagaimana dikemukakan oleh Shohib dan Surur (2011, hlm.70) bahwa syarat dalam menghafal Al-Quran diantaranya mampu membaca dengan baik, karena dalam membaca Al-Quran terdapat kaidah yang harus dipahami, bacaan Al-Quran yang baik sesuai dengan kaidah tajwid.

Keempat, pukul 08.20–09.20 proses pelaksanaan program tahfiz Al-Quran yang meliputi bimbingan hafalan oleh guru PAI dan kegiatan setoran hafalan. Pembinaan hafalan yang dilakukan guru menggunakan berbagai metode, diantaranya metode *tahfiz, tariqah wahdah, sama'i, jama'i*. Metode-metode yang digunakan tersebut bertujuan mempermudah peserta didik dalam menghafal dan memberikan pilihan metode mana yang cocok bagi peserta didik ketika menghafal. Sebagaimana dikatakan Shohib dan Surur (2011) bahwa Al-Quran sepanjang sejarahnya terjaga dan terpelihara melalui dua cara yaitu dengan hafalan dan tulisan, karenanya tidak berarti Al-Quran dapat mudah dihafal tanpa metode atau cara yang dilakukan.

Setelah kegiatan bimbingan hafalan, peserta didik yang telah menghafal dan telah hafal mengantri untuk melakukan setoran dengan membawa kartu setoran. Kegiatan ini menanamkan disiplin sikap untuk mengantri dalam melakukan hafalan. Sebagaimana dikatakan oleh Asmani (2010, hlm.95) bahwa disiplin dalam mengontrol diri sendiri termasuk *point* utama dalam menata perilaku terhadap orang lain, salah satunya budaya mengantri. Adapun target pencapaian dalam kegiatan setoran hafalan ini, setiap masing-masing peserta didik memiliki setoran surat hafalan yang berbeda. Karena target pencapaian minimal setoran hafalan yaitu 10 ayat, sehingga masing-masing peserta didik memiliki target pencapaian sesuai dengan kemampuan menghafalnya. Apabila terdapat peserta didik yang tidak melakukan setoran, maka akan memperoleh sanksi.

Kelima, pukul 09.20–09.30 setelah selesai melakukan setoran hafalan, peserta didik kembali duduk di bangku masing-masing dan guru kembali membahas ilmu tajwid atau menjelaskan terjemahan dari surat yang menjadi materi hafalan kelas V. Kegiatan ini mencerminkan bahwa dalam program tahfiz Al-Quran tidak hanya kegiatan menghafal saja, melainkan mempelajari aturan ilmu tajwid dan memahami isi dari surat yang dihafal. Sehingga ayat Al-Quran yang dihafal dapat melekat dalam diri peserta didik dan memiliki implikasi terhadap karakter disiplin untuk senantiasa menjaga hafalannya. Sebagaimana pendapat Shohib dan Surur (2011, hlm. 65) bahwa menghafal Al-Quran berarti menghafal Al-Quran secara sempurna,

**Renjana Pendidikan 1: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD
Kampus UPI di Purwakarta 2020**

Tersedia daring pada: <http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk>

tekun dan rutin dan menjaganya agar tidak lupa. Kegiatan terakhir, pembelajaran ditutup dengan doa bersama.

Adapun materi tahfiz Al-Quran di SDIT At-Taqwa berdasarkan buku pedoman tahfiz merupakan materi lanjutan dari jenjang sebelumnya. Berikut ini dicantumkan materi program tahfiz Al-Quran di kelas V SDIT At-Taqwa:

Tabel 1
Materi Tahfiz Al-Quran di Kelas V SDIT At-Taqwa

No.	Kelas V	Materi Tahfiz Al-Quran
1.	Semester I	Al-Infithar (82 Ayat) At-Takwir (81 Ayat) Abasa (80 Ayat)
2.	Semester II	An-Naziat (79 Ayat) An-Naba (78 Ayat)

Materi tahfiz Al-Quran yang diajarkan oleh guru PAI tidak terlepas dari metode-metode yang digunakan untuk mencapai target hafalan. Diantaranya sebagai berikut:

- Metode *Tahfiz*, dimana siswa melihat Al-Quran untuk membaca dengan cermat kalimat perkalamatnya dan kemudian menghafalkan apa yang dilihat dan dibacanya
- Metode *Tariqah wahdah*, dimana guru membimbing siswa untuk menghafalkan satu persatu ayat yang akan dihafal dengan dibaca secara berulang-ulang dan bersama-sama, minimal lima kali pengulangan.
- Metode *Sama'i*, dimana siswa mendengarkan terlebih dahulu ayat yang dibacakan oleh guru, siswa mendengarkan dengan seksama kemudian mengikutinya, bimbingan ini dilakukan secara berulang-ulang
- Metode *Jama'i*, dimana siswa membaca dan menghafal secara bersama-sama dan di bimbing oleh guru PAI.

Selain itu, apabila terdapat peserta didik yang tidak melakukan setoran hafalan, maka akan memperoleh sanksi. Sanksi yang digunakan terhadap siswa yang tidak melakukan setoran hafalan tersebut adalah diberi hukuman. Underwood (dalam Wahyudin, 2019, hlm. 41) mengemukakan bahwa hukuman diterapkan untuk memelihara kedisiplinan siswa, yaitu hukuman yang mendidik berdasarkan pertimbangan yang masuk akal dan wajar. Hukuman tersebut berupa siswa tidak diperbolehkan untuk keluar kelas saat jam istirahat, melainkan harus menghafal target setoran pada hari itu. Hukuman ini diberlakukan atas kesepakatan antara guru yang bersangkutan dengan siswa.

Terdapat pula upaya untuk mengoptimalkan pembentukan karakter disiplin melalui program tahfiz Al-Quran, diantaranya upaya sekolah dengan mempersiapkan dan menghadirkan guru yang mumpuni di bidang tahfiz Al-Quran, mengadakan ekstrakurikuler tahfiz, mengapresiasi prestasi siswa dalam program tahfiz, seperti mengadakan perlombaan tahfiz antar kelas, sekolah maupun menampilkan pada acara-acara seperti pesantren ramadhan maupun perpisahan.

Adapun upaya yang dilakukan guru kelas dan guru PAI diantaranya meminta kerjasama dengan orang tua siswa untuk senantiasa membimbing perkembangan

Renjana Pendidikan 1: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD Kampus UPI di Purwakarta 2020

Tersedia daring pada: <http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk>

hafalan siswa di rumah, selain itu guru juga disiplin melakukan murojaah dan mempersiapkan materi untuk pelaksanaan program tahfiz Al-Quran.

Pembinaan karakter disiplin siswa melalui program tahfiz Al-Quran di kelas V SDIT At-Taqwa juga tidak terlepas dari faktor penunjang agar program terlaksana dengan baik. *Pertama*, semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program tahfiz Al-Quran ini sangat mendukung, baik itu dari pihak sekolah, guru yang ahli di bidangnya, peserta didik, maupun kerjasama orangtua. *Kedua*, yaitu fasilitas yang menunjang, meliputi kelas yang kondusif dan memadai, *reward* yang diberikan, serta masjid untuk memberikan suasana pembelajaran baru dalam proses pelaksanaan program tahfiz Al-Quran. *Ketiga*, diadakannya ekstrakurikuler tahfiz untuk semakin mengasah kemampuan menghafal dan membaca Al-Quran peserta didik.

Selain faktor pendukung, terdapat pula kendala dalam membina karakter disiplin siswa melalui program tahfiz Al-Quran di kelas V ini yaitu masih terdapat peserta didik yang belum lancar membaca Al-Quran, sehingga pada saat pelaksanaannya tidak mencapai target hafalan. Selain itu terdapat beberapa orangtua yang kurang bekerjasama dalam membina hafalan atau bacaan Al-Quran anak.

Maka, solusi yang dilakukan pihak yang terlibat dalam program tahfiz Al-Quran untuk mengatasi kendala tersebut diantaranya mengadakan bimbingan khusus bagi anak yang kesulitan membaca atau menghafal Al-Quran di luar jam program tahfiz serta terus mengajak kerjasama orang tua untuk meningkatkan hafalan maupun melakukan bimbingan baca Al-Quran terhadap anak.

2. Implikasi dari Program Tahfiz Al-Quran terhadap Pembinaan Karakter Disiplin Siswa di Kelas V SDIT At-Taqwa

Program tahfiz Al-Quran yang diterapkan di SDIT At-Taqwa memiliki peran yang besar dalam pembinaan karakter disiplin, dimana program tahfiz Al-Quran ini memiliki implikasi yang nyata terhadap karakter disiplin peserta didik yang tercermin dalam perilaku kesehariannya. Karakter disiplin yang muncul yaitu disiplin waktu dengan setoran hafalan tepat waktu, tercapainya target minimal setoran bahkan lebih, masuk kelas tepat waktu untuk mengikuti murojaah bersama, disiplin sikap dengan memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, tidak mengganggu teman sedang menghafal dan menghafal menggunakan aturan ilmu tajwid.

Untuk melihat berapa besar implikasi dari program tahfiz Al-Quran terhadap pembinaan karakter disiplin siswa di kelas V SDIT At-Taqwa peneliti menyebarkan kuesioner kepada 34 siswa kelas V SDIT At-Taqwa. Adapun pembuatan kuesioner yang disebarkan kepada responden mengacu pada indikator karakter disiplin menurut Asmani (2010, hlm.94).

Kuesioner tersebut peneliti sebarkan kepada responden melalui *google form* dengan link yang diakses <https://forms.gle/3rSnHiC28MGNjGRNA>. Sedangkan berikut ini merupakan tabel perhitungan dan persentase hasil rekapitulasi kuesioner yang disebarkan kepada siswa kelas V SDIT At-Taqwa:

Tabel 2 Hasil Rekapitulasi Kuesioner

**Renjana Pendidikan 1: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD
Kampus UPI di Purwakarta 2020**

Tersedia daring pada: <http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk>

No	Pernyataan	Jawaban Siswa (%)				Respon Siswa (%)	
		SS	S	TS	STS	Tepat	Tidak
1	Saya selalu melaksanakan setoran hafalan Al-Quran tepat waktu	44	53	3	0	97	3
2	Saya selalu mematuhi peraturan di sekolah	38	62	0	0	100	0
3	Saya tidak suka mengantri ketika hendak setoran hafalan	0	18	71	12	82	18
4	Saya selalu berdoa sebelum dan sesudah hafalan agar selalu diberi kemudahan	65	32	3	0	97	3
5	Saya sering menggunakan seragam sekolah yang tidak sesuai dengan jadwalnya	0	0	68	32	100	0
6	Saya sering terlambat berangkat ke sekolah	0	6	65	29	94	6
7	Saya selalu melakukan hafalan sesuai aturan ilmu tajwid	44	53	3	0	97	3
8	Saya tidak mengganggu teman yang sedang melakukan setoran hafalan	44	53	0	3	97	3
9	Saya selalu berwudhu sebelum menghafal dan setoran hafalan	21	53	21	6	74	26
10	Saya sering tidak menggunakan baju olahraga ketika jam olahraga	6	3	56	35	91	9
11	Saya selalu melakukan hafalan di waktu senggang	21	76	3	0	97	3
12	Saya sering tidak mengerjakan tugas sekolah	3	6	53	38	91	9
13	Saya selalu bertegur sapa ketika bertemu dengan guru atau teman	41	56	3	0	97	3
14	Saya tidak suka mengantri ketika hendak berwudhu	6	12	62	21	82	18
15	Saya selalu mencuci baju yang sudah kotor	41	53	6	0	94	6
16	Saya sering terlambat mengikuti murojaah bersama-sama di kelas	0	12	74	15	88	12
17	Saya sering bolos dalam mengikuti pelajaran	0	3	44	53	97	3
18	Saya sering mengobrol ketika guru sedang menjelaskan	3	9	74	15	88	12
19	Saya selalu memakai seragam yang bersin dan rapi	62	38	0	0	100	0
20	Saya jarang melaksanakan shalat 5 waktu	3	6	26	65	91	9
Jumlah respon tepat siswa						93	
Jumlah respon tidak tepat siswa							7

Hasil rekapitulasi kuesioner implikasi dari program tahfiz Al-Quran terhadap karakter disiplin siswa di SDIT At-Taqwa menghasilkan 93% respon menjawab tepat dan 7% respon menjawab tidak tepat. Artinya menunjukkan 93% siswa sudah memiliki karakter disiplin melalui program tahfiz Al-Quran. Pernyataan lain yang menyebutkan bahwa adanya implikasi dari program tahfiz Al-Quran terhadap

Renjana Pendidikan 1: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD Kampus UPI di Purwakarta 2020

Tersedia daring pada: <http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk>

pembinaan karakter disiplin siswa, dikemukakan dari penelitian yang dilakukan Wahyudin (2019, hlm. 94-95) bahwa rutinitas tahfiz Al-Quran dapat membentuk karakter disiplin siswa, hal tersebut dapat terlihat dari kegiatan tahfiz Al-Quran yang memuat beberapa indikator karakter disiplin, yaitu siswa yang fokus dan berkonsentrasi dalam melakukan hafalan, mengulang hafalan dengan rutin, menghafal Al-Quran sesuai aturan ilmu tajwid, selalu berdoa agar diberi kemudahan dalam menghafal dan perilaku disiplin lainnya.

Simpulan

Proses pelaksanaan program tahfiz Al-Quran di kelas V SDIT At-Taqwa dilaksanakan setiap hari minggu pukul 08.00-09.30, dimana terdapat pembiasaan rutin seperti pembelajaran pada umumnya. Program tahfiz Al-Quran diawali dengan salam oleh guru dan anak-anak membaca salah satu surat yang menjadi target hafalan kelas V, dilanjutkan tanya jawab tajwid dari surat yang dibaca tersebut. Kemudian bimbingan hafalan oleh guru dengan menggunakan metode-metode (*tahfiz, tariqah wahdah, sama'i, jama'i*) serta penerimaan setoran hafalan dari masing-masing siswa minimal 10 ayat. Setelah setoran selesai, dilanjutkan membahas ilmu tajwid atau menterjemahkan surat dari materi hafalan kelas V, kemudian kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama.

Selain itu, terdapat implikasi dari program tahfiz Al-Quran terhadap pembinaan karakter disiplin siswa di kelas V SDIT At-Taqwa, dibuktikan dengan hasil kuesioner pada 34 responden. Dimana rata-rata seluruh point menunjukkan 93% siswa menjawab tepat, yang artinya 93% siswa kelas V sudah memiliki karakter disiplin yang dibina melalui program tahfiz Al-Quran.

Bibliografi

- Asmani, J. M. (2010). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Daryanto, & Darmiatun, S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Emzir. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ibrahim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, A., & Andayani, D. (2013). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putra, M. S. (2013). *Mudah & Praktis Menghafal Juz Amma & Asmaul Husna*. Surabaya: Qantum Media.
- Robiansyah, F., & Faizah, S. N. (2019). DEVELOPMENT OF STUDENTS CHARACTERS AT PRIMARY SCHOOL THROUGH THE SEVEN-MINUTE EDUCATION (KULTUM) PROGRAM.. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 5(1), 81-101.
- Rohman, F. (2018). Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah. *Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 4(1).
- Sadulloh, U. (2015). *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta.

**Renjana Pendidikan 1: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar PGSD
Kampus UPI di Purwakarta 2020**

Tersedia daring pada: <http://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk>

- Samani, M., & Hariyanto. (2016). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shohib, M., & Surur, B. Y. (2011). *Para Penjaga Al-Qur'an*. Jakarta: Lajnah Pentahihan Mushaf Al-Qur'an.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudin, A. (2019). *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Rutinitas Religius Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Al Fathimiyah Banjarwati Lamongan* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(2).
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.